

## MOTIVASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM PELESTARIAN BUDAYA TARI TRADISIONAL INDONESIA

ELDINDA DWI AYU PRATITIS

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

[eldindapratitis@mhs.unesa.ac.id](mailto:eldindapratitis@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Saat ini dengan mudahnya budaya - budaya modern yang masuk ke Indonesia sehingga membuat anak - anak sekarang lebih tertarik dalam mempelajari budaya - budaya modern seperti salah satunya adalah budaya pop dibanding dengan budaya tradisional seperti tari tradisional Indonesia. Maka pentingnya peran orang tua dalam memotivasi anak mulai sejak kecil dalam mempelajari budaya – budaya tari tradisional Indonesia agar mereka nantinya dapat terus melestarikan budaya tari tradisional Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui cara orang tua dalam memproses pesan untuk mengenalkan budaya tari tradisional Indonesia kepada anak di sanggar tari Raff Dance. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah fenomenologi dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi secara langsung. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama dilapangan, orang tua cukup peduli dengan apa yang dipelajari anaknya yaitu dengan tidak hanya mensupport anak untuk mempelajari di bidang akademik saja, namun juga mensupport anak di bidang non akademik. Selama proses motivasi serta pengenalan orang tua mengenai budaya tari tradisional Indonesia kepada anak yakni dengan cara memproses pesan seperti yang dijelaskan dalam Action Assembly Theory sebelum diberikan kepada anak, sehingga anak dapat memahami pesan apa yang ingin disampaikan oleh orang tua.

**Kata Kunci:** Motivasi orang tua, Peran orang tua, Melestarikan tari tradisional Indonesia, Action Assembly Theory

### Abstract

Nowadays, it is easy for modern cultures to enter Indonesia that makes children now more interested in learning modern cultures, such as pop culture, compared to traditional cultures such as Indonesian traditional dance. So the importance of the role of parents in motivating children from childhood in learning Indonesian traditional dance cultures so that they can continue to preserve Indonesian traditional dance culture. The purpose of this study was to find out how parents process messages to introduce Indonesian traditional dance culture to children at the Raff Dance dance studio. The method used by the researcher is phenomenology with data collection through interviews and direct observation. The results of research conducted by researchers during the field, parents care enough about what their children learn, namely by not only supporting children to study in the academic field, but also supporting children in non-academic fields. During the process of motivation and introduction of parents about Indonesian traditional dance culture to children, namely by processing messages as described in Action Assembly Theory before being given to children, so that children can understand what messages the parents want to convey.

**Keywords:** Parents motivation, The role of parents, Preserving Indonesian traditional dance, Action Assembly Theory

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dalam kesehariannya tidak terlepas dari adanya pola interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lain. Hal tersebut dikarenakan kita manusia tercipta sebagai makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang setiap saat dalam keseharian manusia berinteraksi.

Komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia dan sebagian besar komunikasi berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi (Sendjaja, 2004). Selain itu kepribadian terbentuk sepanjang hidup, selama itu pula komunikasi menjadi

penting untuk pertumbuhan kepribadian, (Rakhmat, 2004).

Agar kita dapat menerapkan atau membuat pola komunikasi dengan baik, semua itu dimulai dari lingkungan terdekat kita yakni keluarga. Keluarga merupakan tempat untuk individu dapat bertumbuh, berkembang dan mempelajari mengenai nilai – nilai yang dapat membentuk kepribadiannya di kemudian hari. Menurut Ahmadi (2007:108), berpendapat bahwa keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group selain itu juga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak – anak dan anggota

keluarganya, keluarga tentu pertama – tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi di kehidupan anak – anak. Dari sini dapat terlihat bahwa untuk dapat memiliki komunikasi yang baik akan muncul dari keterbiasaan lingkungan terdekat kita dalam memberikan cara atau arahan dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu peran orang tua adalah menumbuhkan kepribadian yang baik pada anak. Peran adalah bagian dari aktifitas yang dimainkan oleh seseorang, selain itu peran juga merupakan tugas yang harus dilakukan (Soekamto, 1997:667). Peran penting yang dilakukan orang tua salah satunya yakni orang tua juga harus pintar – pintar dalam memotivasi anak dalam segala hal baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Motivasi merupakan semangat atau dorongan yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang. Salah satu faktor sosial yang diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangannya yakni dari yang terdekat adalah peranan motivasi dari orang tua (Hasibuan, 2003:41). Aspek perkembangan yang dimaksud disini yakni mengenai perkembangan fisik dari anak untuk dapat meraih atau mencapai prestasi yang diinginkan oleh anak. Seperti contohnya yaitu memberikan dorongan, materil, bantuan, bimbingan dan pemantauan dalam menyediakan sarana dan prasarana. Perhatian, dukungan, dan motivasi atau dorongan merupakan suatu hal yang penting untuk dapat menunjang keberhasilan atau kesuksesan anak baik itu di bidang akademik maupun non akademik. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam segala kegiatan yang anak lakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, anak pasti sangat membutuhkan motivasi atau dorongan untuk dapat membangkitkan semangat mereka dalam melakukan setiap kegiatan baik akademik maupun non akademik.

Salah satu faktor yang berperan penting pada anak yakni keluarga, menurut Nina Isnawati (2012) dalam jurnalnya. Orang tua atau sebuah lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dasar bagi anaknya sebab dari lingkungan terdekatlah kepribadian anak terbentuk. Tidak hanya di bidang akademik saja yang mendapatkan peran dan perhatian lebih kepada anak, namun orang tua juga harus memperhatikan dalam bidang tren dan budaya yang sedang berkembang di lingkungan anaknya. Hal tersebut perlu juga adanya perhatian lebih sebab di era modernisasi sekarang ini begitu pesat sekali perkembangan teknologi yang dapat berdampak pada masuknya tren dan budaya dari luar negeri sehingga dapat mempengaruhi anak – anak dalam berperilaku kesehariannya.

Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak mengambil fokus pembahasan mengenai orang tua memotivasi anak dalam bidang pendidikan atau dalam hal akademik. Seperti contohnya adalah dalam jurnal tesis

yang berjudul “Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” yang ditulis oleh Karmawan, (2012). Dalam jurnalnya menghasilkan pembahasan mengenai hambatan orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan belajar dikarenakan kesibukan orang tua yang bekerja, belum ada bentuk yang tepat untuk memotivasi anak dalam meningkatkan belajar dan kebanyakan dari orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal tersebut cukup terlihat bahwa kebanyakan orang tua saat ini masih belum bisa menunjukkan cara memotivasi untuk meningkatkan belajarnya.

Dalam jurnal berjudul “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah” yang ditulis oleh Zulaekha dan Zubaidah pada jurnal ini menghasilkan penelitian sebagian besar anak mendapat pola asuh atau pola perilaku dengan komunikasi fungsional dari orang tuanya. Selain itu pada jurnal ini juga mengatakan bahwa meskipun orang tua yang berkerja sebagai petani dan dengan tamatan sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) mampu memberikan perhatian yang baik bagi anaknya dan mampu memotivasi anaknya dengan baik dalam tingkat pendidikan untuk belajar sehingga sebagian besar hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa banyak anak yang berprestasi di bidang akademik.

Jurnal dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak” yang ditulis oleh Djafar (2014) menjelaskan bahwa keterhubungan pendapatan ekonomi orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi dari belajar anak. Dalam jurnal tersebut membuktikan bahwa orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi maka berdampak pada motivasi belajar yang baik untuk anak namun bagi orang tua yang mereka memiliki pendapatan rendah cenderung kurangnya motivasi belajar bagi anak.

Selanjutnya pada jurnal dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak” yang ditulis oleh Umar (2015) menghasilkan penelitian bahwa tidak semata – mata ketika orang tua menyekolahkan anaknya maka orang tua lepas dari tanggung jawab pendidikan dan prestasi dari anak. Agar anak dapat mencapai prestasi belajar atau bidang akademik ini anak memerlukan peranan langsung dan motivasi langsung anak. Prestasi belajar yang anak hasilkan tidak lepas dari dukungan, peranan, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua secara langsung.

Jurnal dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa” yang ditulis oleh Iftikhah menghasilkan penelitian mengenai anak dapat mencapai prestasi belajar atau akademiknya yakni dengan mendapat dukungan dan reward yang mereka dapatkan dari orang tua. Selain dukungan dan reward anak juga

memerlukan perhatian dan motivasi secara langsung dari orang tua. Dari beberapa hal yang diberikan orang tua kepada anaknya secara langsung tersebut dapat menambah proses motivasi dari anak untuk dapat beprestasi dan terus belajar.

Dari beberapa jurnal diatas cukup terlihat jelas bahwa beberapa dari mereka hanya membahas mengenai proses motivasi belajar dan hanya terfokus di bidang akademik saja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh atau mengambil penelitian mengenai proses orang tua memotivasi anak dalam bidang non akademik dengan judul “Motivasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Pelestarian Budaya Tari Tradisional Indonesia”.

Perkembangan teknologi yang kian pesat seperti saat ini memiliki dampak negatif baik dari segi interpersonal (diri sendiri), lingkungan sekitar, maupun berdampak negatif pula kepada budaya yang sudah ada dan terbentuk seperti salah satu contohnya yakni bidang seni tradisi di Indonesia. Pada saat ini bidang seni tradisi budaya Indonesia mendapatkan perhatian yang kurang dari generasi muda. Sehingga tidak sedikitnya budaya dan tradisi Indonesia yang mulai dilupakan keberadaannya karena dikalahkan oleh keberadaan budaya – budaya asing yang sangat mudahnya dan begitu cepat masuk ke Indonesia. Seperti halnya yakni dengan masuknya budaya pop ke Indonesia adalah masuknya budaya k-pop dan yang identik dengan k-pop adalah tarian modern dancinya. Hal tersebut dapat menggeser budaya lama yang kita miliki di Indonesia atau yang sudah terbentuk dapat hilang jika kurang adanya perhatian khusus dari generasi muda. Salah satu budaya yang sedang dalam masa globalisasi yakni seni tari. Seni tari baik itu mulai dari tari tradisional hingga tari kreasi baru semuanya sedang dalam masa terancam dilupakan oleh generasi muda sebab adanya tren dan budaya baru atau asing yang masuk ke Indonesia.

Pada jurnal yang ditulis oleh Rofiah, Endang, dan Melik (2020) yang berjudul “Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar”, penulis menyatakan bahwa ketika masuknya budaya luar dan tanpa adanya penyaringan atau proses seleksi maka akan mengakibatkan lunturnya nilai – nilai nasionalisme. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada jurnal tersebut didapati bahwa tidak sedikitnya anak – anak lebih menghafal tarian modern dance seperti kpop dance atau break dance di banding dengan budayanya sendiri seperti salah satunya yakni budaya tari tradisional Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasa nasionalisme yang ada pada diri generasi muda mulai luntur dengan adanya perkembangan jaman. Rasa nasionalisme penting ditanamkan kepada anak – anak sejak mereka dari kecil karena banyaknya pengaruh luar adanya perkembangan jaman di era modern

ini agar rasa nasionalisme cinta pada tanah air dan turut ambil serta dalam melestarikan budaya tradisional tidak mudah luntur. Pada proses penanaman nasionalisme tidak hanya dapat dilakukan melalui tahap pembelajaran akademik saja, namun juga dapat ditanamkan kepada anak – anak melalui tahap proses pembelajaran non akademik yang salah satunya dapat dilakukan yakni melalui pembelajaran tari tradisional kepada anak sehingga anak tidak melupakan budaya tradisional Indonesia yang salah satunya yakni tari tradisional Indonesia. Dari sini dapat terlihat bahwa peran orang tua sangat penting dan diperlukan dalam memotivasi anak untuk membangkitkan kembali budaya Indonesia yang ada terutama kesenian tari. Orang tua dapat mengikutsertakan anak dalam kegiatan non akademik salah satunya yakni ekstra tari baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti sanggar tari. Dimana dalam mengikuti kegiatan ekstra tari tersebut yang nantinya anak tidak hanya mengetahui atau mengerti tarian tradisional yang ada di Indonesia namun juga ikut turut serta dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia agar tetap ada meskipun di era modern seperti saat ini.

Seiring berkembangnya kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia, tanpa dipungkiri bahwa pada saat ini masyarakat dihadapkan dengan kemajuan di segala bidang yang menandakan bahwa masyarakat pada saat ini berada pada tahap modernisasi. Dampak dari adanya modernisasi yakni justru dapat meninggalkan jati diri dan identitas bangsa Indonesia apabila masyarakat tidak mampu globalisasi dan arus modernisasi dengan cermat dan tepat. Salah satu hal yang terdampak dari adanya modernisasi yakni eksistensi budaya tari tradisional di lingkungan masyarakat, dapat terlihat dari kurangnya rasa tertarik generasi muda untuk mempelajari budaya tari tradisional. Bahkan tidak sedikitnya diantara generasi muda mereka tidak mengetahui tarian – tarian tradisional yang dimiliki Indonesia. Jurnal yang ditulis oleh Nainul dan Veronica (2012), dengan judul “Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara” menjelaskan mengenai upaya – upaya yang dilakukan sanggar dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi budaya tari tradisional rakyat sehingga tidak menghilangkan lokalitas kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat setempat di tengah perkembangan jaman modern ini. Harapan yang diinginkan adalah sepesat apapun perkembangan teknologi di era modern ini, namun generasi muda tidak melupakan budaya tradisional rakyat yang dimiliki pada suatu daerah.

Budaya tari merupakan salah satu budaya bangsa yang perlu kita kembangkan agar tidak hilang. Pembelajaran tari memiliki peranan dalam suatu pembentukan pribadi dan mental dari individu. Tari lebih

memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Pada kecedasan emosional disini dapat dicapai yakni dengan memulai cara mengaktualisasi diri melalui gerak, oleh karena itu disini dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Ketika sedang membicarakan mengenai budaya tari sangat kental hubungannya dengan membicarakan mengenai seni. Seni merupakan salah satu stimulasi dari sikap kreatif yang artinya melibatkan seni dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan lebih banyak area – area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan karya (Suyadi, 2014:171).

Pengenalan seni atau budaya tari sejak dini kepada anak memiliki berbagai fungsi diantaranya yakni :

- Kegiatan menari apabila dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu pertumbuhan, pembentukan tubuh dan juga menjaga kebugaran tubuh pada anak.
- Fungsi tari dalam kaitannya dengan pembentukan sikap.
- Seni tari dalam kaitannya dengan pengenalan keindahan seperti perubahan gerak bisa memberikan nilai – nilai keindahan yang berbeda.
- Seni tari dalam kaitannya dengan pembentukan kreatifitas. Ketika anak melakukan gerakan tari pada dasarnya adalah ia mengekspresikan ide, gagasan, imajinasi baik dari internal maupun eksternal.
- Seni tari kaitannya dengan sarana komunikasi. Aktifitas menari bisa dijadikan sebagai sarana mengkomunikasikan semua keinginan ide, gagasan, melalui bahasa gerak.

Dalam mengajarkan dan mengenalkan seni tari kepada anak, orang tua dapat sekaligus mengajarkan dan melatih sensor motorik kasar pada anak seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dan dapat juga memberikan pengarahan gerakan kepada anak sehingga dapat menghasikan gerakan yang produktif pada anak. Sukintaka (2004). Perkembangan motorik merupakan sebuah perubahan tingkahlaku motorik yang dimana hal tersebut terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan dari kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh berbagai tuntutan biologis individual dan juga lingkungan.

Saat orang tua mulai mengajarkan dan mengenalkan budaya tari kepada anak hal tersebut dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada

dalam pikiran anak. Pengajaran tari kepada anak cukup penting karena dari setiap gerakan – gerakan tari yang dipelajari oleh anak dapat membantu melatih pertumbuhan dan perkembangan sensor motorik kasar dari anak. Sehingga apa yang diajarkan orang tua tidak melulu terfokus pada motorik halus. Contoh motorik halus yang di ajarkan orang tua ke anak yang masih berusia dini yakni seperti menggambar, memegang, menulis, membentuk, dan lain sebagainya. Dimana sensor motorik halus tersebut lebih melibatkan kekuatan kontrol motorik dan deksteritas (kemampuan mental seseorang dalam berinteraksi dalam kultur apapun pada suasana global).

Seni tari juga dapat membantu anak ke arah pembentukan pribadi yang erat hubungannya dengan pembentukan sosial. Tidak hanya itu saja yang di dapat anak melalui pembelajaran seni tari namun anak tidak semata – mata hanya terbentuk menjadi manusia yang materialistis tetapi juga mampu menghargai dan mengimplementasikan nilai – nilai budi pekerti dalam kehidupan kesehariannya.

Melalui seni tari kita juga dapat memberikan pendidikan estetika dimana dari pendidikan tersebut orang tua dapat mengarahkan anaknya kepada pembentukan karakter yang lebih baik. Dari adanya pendidikan estetika melalui kesenian tari yang diajarkan dan dikenalkan oleh orang tua mampu menjadikan mereka lebih menghargai akan sesuatu hal seperti keindahan, kehalusan, ketertiban dan kedisiplinan.

Orang tua dapat memberikan bentuk support motivasi yakni salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di sanggar tari. Pada jurnal yang ditulis oleh Windi (2015) dengan judul “Upaya Pelestarian Budaya Lokal Indonesia Melalui Pelatihan Tari Tradisional Usia Dini”, menjelaskan bahwa pentingnya peranan sanggar tari di kalangan masyarakat di setiap daerah untuk dapat terus meningkatkan eksistensi budaya tari tradisional Indonesia pada anak – anak . Peranan dari sanggar tari di lingkungan masyarakat yakni sanggar tari dapat memperkenalkan keragaman budaya tari tradisional yang dimiliki oleh Indonesia. Pentingnya mengenalkan tarian tradisional kepada anak – anak sejak dini merupakan suatu modal penting untuk dalam menghadapi mundurnya eksistensi budaya tari tradisional. Dari adanya pembelajaran tari tradisional kepada anak – anak, mereka dapat belajar nilai luhur dan moral yang terkandung di dalamnya melalui gerakan tarian. Selain itu, mereka juga sekaligus belajar music tradisional melalui iringan musik gamelan.

Sanggar tari Raff Dance merupakan salah satu sanggar tari di Surabaya yang mengajarkan berbagai tarian tradisional. Pada sanggar tari Raff Dance dimana anak – anak yang terlibat dalam mengikuti sanggar tari tersebut

yakni anak – anak mulai dari umur 5 tahun. Di dalam sanggar tersebut banyak sekali mengajarkan tari tradisional dari seluruh Indonesia. Tidak hanya mengajarkan menari saja namun di dalam sanggar tari Raff Dance tersebut juga mengajarkan serta menanamkan rasa kecintaan anak terhadap budaya tari tradisional yang ada sehingga tari tradisional Indonesia tidak hilang dengan turut adanya berbagai perkembangan jaman. Selain itu guru – guru dari sanggar tari Raff Dance juga turut peran serta memotivasi anak – anak agar mereka tidak berhenti untuk terus mempelajari tari tradisional Indonesia, sehingga nantinya mereka dapat terus melestarikan tarian – tarian budaya tradisional Indonesia hingga sampai ke mancanegara.

Peran komunikasi orang tua kepada anak cukup berperan penting didalamnya yakni dengan memberikan berbagai pemahaman kepada anak mengenai keberagaman tarian tradisional Indonesia sehingga anak – anak dapat belajar lebih lagi untuk memahami bahwa begitu pentingnya melestarikan tarian tradisional Indonesia.

Agar anak dapat menjangkau pesan yang disampaikan oleh orang tua, maka orang tua perlu untuk memproses pesan yakni dengan mencari informasi terlebih dahulu sebelum mereka mengkomunikasikan kepada anak. Bukan sebuah hal yang mudah untuk orang tua mengarahkan kepada anak – anak mereka agar lebih memilih dan mengenal mengenai tarian tradisional Indonesia selain karena tarian tradisional Indonesia yang cukup susah untuk dipelajari dan banyak sekali godaan – godaan yang anak – anak ingin lebih ketahui mengenai budaya pop di era modern ini.

Laswell dalam buku Deddy Mulyana mengatakan bahwa, komunikator menyandi (encode) pesan yang dimana pesan tersebut akan disampaikan kepada komunikan. Paradigma tersebut dapat diartikan bahwa komunikator menyusun pikirannya kedalam simbol yang dapat dimengerti oleh pihak komunikan (Mulyana, 2007:69).

Pesan dapat diproduksi dengan berbagai macam cara. Hal ini terkait dengan bergantungnya tujuan pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan. Dalam konteks komunikasi jenis pesan ini adalah dimana nantinya akan menentukan bagaimana pesan tersebut diperlakukan dalam pola interaksi. Pesan atau informasi publik, sosial atau bahkan sampai dengan pribadi semua berada pada satu proses yang saling kebergantungan.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi dilakukan oleh dua orang dengan cara tatap muka. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antar perorangan bersifat pribadi dimana komunikasi tersebut terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung (Cangara, 2006:31). Fokus dari pengamatan komunikasi interpersonal ini yakni bentuk –

bentuk dan sifat hubungan, percakapan, interaksi dan karakteristik komunikator (Bungin, 2008:32).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang – orang secara tatap muka yang dimana proses tersebut memungkinkan baik komunikator maupun komunikan menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung baik secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2005:73). Komunikasi antarpersona atau yang disebut juga dengan komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Perubahan yang terjadi tersebut melalui interaksi dalam komunikasi dengan pihak – pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap.

Pada komunikasi interpersonal jenis ini dianggap efektif dalam hal upaya merubah sikap pendapat ataupun perilaku dari seseorang. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika saat itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika proses komunikasi berlangsung. Sehingga pada saat proses komunikasi berlangsung, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya itu berhasil ataupun tidak. Jika proses komunikasi pada saat itu tidak berlangsung dengan baik, maka komunikator dapat meyakinkan komunikan untuk bertanya seluas – luasnya (Effendy, 1986:9-10).

Fungsi dari komunikasi antarpersonal atau komunikasi interpersonal yakni berusaha meningkatkan hubungan antara khalayak satu dengan yang lainnya, menghindari dan mengatasi konflik – konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004:33). Selain itu ada juga beberapa fungsi dari komunikasi antarpersonal diantaranya yakni:

- Mengetahui diri sendiri dan orang lain
- Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik
- Menciptakan dan memelihara hubungan baik antarpersonal
- Mengubah sikap dan perilaku
- Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi
- Dapat membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah

Untuk melihat suatu realita dapat dipahami dengan dua cara yang pertama adalah komunikasi sebagai transmisi pesan dan yang kedua komunikasi sebagai produksi makna. Pada komunikasi sebagai transmisi pesan, pandangan ini dikenal juga sebagai produksi pesan dan pertukaran makna atau disebut juga dengan cara pandang konstruksionis. Kemudian selain itu pada cara

pandang positivistik melihat komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan, bagaimana proses tersebut terjadi mulai dari pesan yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan serta bagaimana proses yang terjadi selama proses pengiriman tersebut (Fiske, 1990:2-4).

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai macam teori di dalamnya, salah satu dari teori tersebut yakni Action Assembly Theory. Action Assembly Theory ini dikemukakan oleh John Greene (1984). Pada teori ini meneliti cara dalam mengatur pengetahuan dan menggunakannya dalam komunikasi. Pada teori ini menjelaskan mengenai cara seseorang dalam mengorganisasikan pengetahuan dengan pemikiran sehingga hasil dari pengorganisasian dan pengelolaan tersebut digunakan untuk membentuk pesan. Greene menerapkan perspektif kognitif pada penelitian adalah menjelaskan bagaimana pikiran kita berubah menjadi hal – hal yang kita komunikasikan. Orang – orang mengumpulkan ide – ide, pikiran atau pengetahuan mereka kedalam perilaku komunikatif dengan cara – cara baru.

Greene (1997), menjelaskan dalam Action Assembly Theory terdapat struktur yang dibahas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Informasi, Pengetahuan, dan Tindakan
2. Penggabungan Informasi, Pengetahuan, dan Tindakan
3. Penyampaian pesan

Ketika orang tua ingin menyampaikan pesan ataupun mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak, mereka mencari cara agar pesan yang mereka sampaikan kepada anak dapat diterima dengan mudah dan anak dapat memahami pesan tersebut. Oleh karenanya maka orang tua perlu memproses pesan dan mencari cara kreatif mungkin sebelum pesan disampaikan kepada anak.

Dalam tulisan mengenai rethorical sensitivity menilai dalam memproses pesan, seorang komunikator harus menyesuaikan pesan yang ingin disampaikan tersebut. Bergantung kepada siapa komunikator ingin menyampaikan pesan (Hart dan Burks, 1972). Selain itu, komunikasi dikatakan efektif dapat muncul dari adanya sensitivitas dan kepedulian dalam penyesuaian apa yang hendak komunikator katakan kepada audiens atau komunikan (Little John, 1999: 103). Dalam hal ini orang tua dapat menggunakan berbagai macam cara maupun memanfaatkan media untuk mengola pesan yang ingin mereka sampaikan. Tidak sedikitnya orang tua sekarang yang mereka memanfaatkan penggunaan media dalam mengelola pesan dan mengumpulkan informasi sebelum menyampaikan pesan kepada anak. Penggunaan media yang mudah untuk diakses seperti saat ini cukup

membantu orang tua dalam mencari berbagai macam informasi yang diinginkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui cara orang tua dalam memproses pesan untuk mengenalkan seni budaya tari tradisional kepada anak. Manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini dibuat diharapkan agar dapat memberikan pengembangan pada teori ilmu komunikasi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang. Manfaat secara praktis dari adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara – cara dan proses atau peran orang tua dalam menyampaikan pesan – pesan motivasi kepada anak.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi. Di dalamnya menjelaskan mengenai makna pengalaman hidup dari informan mengenai konsep atau gejala yang termasuk juga terdapat konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami konsep yang dimaksudkan oleh subjek yang sedang diteliti sehingga dapat menghasilkan dan mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dapat dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Brouwer dalam jurnal mengenai Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi mengatakan bahwa fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan diri metode ilmiah berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa. Fenomenologi membuat sebuah pengalaman yang dihayati secara actual sebagai data dasar suatu realitas (2005:107).

Pada penelitian ini, peneliti menunjukkan sebuah peristiwa yang dialami oleh subjek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode fenomenologi agar peneliti dapat menggambarkan gejala atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan bahasa. Dari adanya penggunaan metode fenomenologi ini, maka peneliti akan mendapati beberapa hal diantaranya adalah peneliti dapat menyajikan pandangan dari subjek yang sedang diteliti, selain itu peneliti juga menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami oleh subjek yang diteliti.

Metode penelitian ini selain menggunakan pendekatan fenomenologi, pada penelitian ini juga terdapat penggunaan metode orang tua selama proses memotivasi yakni dengan menggunakan media sosial youtube, dan televisi.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan dua cara diantaranya adalah

melalui wawancara dan observasi, Selama penelitian selain peneliti mengamati pola perilaku komunikasi orang tua terhadap anak, serta peneliti juga melakukan wawancara. Sehingga informasi yang di dapat peneliti dapat lebih akurat dan menurut kenyataan yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 subjek informan orang tua yang mengikutsertakan anaknya belajar tari tradisional di sanggar tari Raff Dance yaitu Ibu Endah, Ibu Ika, Bapak Rizal, Ibu Sri, dan Ibu Jovita. Selain mewawancarai orang tua, peneliti juga mewawancarai 3 subjek informan anak yang belajar tari di sanggar tari Raff Dance yaitu, Rika anak dari Ibu Jovita, Angelita anak dari Ibu Sri, Jeni anak dari Ibu Endah. Pada observasi, dimaksudkan peneliti disini yakni dengan melakukan pengamatan kegiatan – kegiatan yang dilakukan serta pola komunikasi yang dilakukan oleh subjek informan yakni orang tua dan anak. Penelitian dilakukan di salah satu sanggar tari tradisional di Surabaya yakni sanggar tari Raff Dance pada 4 November 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil yaitu:

### MOTIVASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM PELESTARIAN BUDAYA TARI TRADISIONAL INDONESIA

Indonesia terkenal dengan berbagai macam keragaman mulai dari adat, budaya, dan kesenian. Kesenian pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu seni rupa dan seni pertunjukan. Salah satu bentuk dari seni pertunjukan merupakan seni tari. Seni tari di Indonesia adalah sebuah gambaran adat dan budaya, selain itu seni tari merupakan salah satu bentuk dari pertunjukan yang mewakili ciri khas kebudayaan daerah asal tari tersebut. Tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerak tari dilakukan berdasarkan perasaan dan nilai - nilai keindahan dimana dalam gerak tari berbeda dengan gerak keseharian lainnya.

Tari tradisional merupakan sebuah bentuk dari kebudayaan daerah yang didalamnya terdapat unsur – unsur serta nilai – nilai budaya dari daerah. Tidak hanya itu, tari tradisional juga merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang cukup kental dengan adanya nilai – nilai history dan pesan – pesan filosofis seperti aspek spiritual, moral dan sosial. Namun dengan berkembangnya jaman modern, tidak sedikitnya anak – anak yang lebih memilih dan mementingkan untuk mempelajari budaya pop yang semakin marak dan mudahnya masuk ke Indonesia.

Anak – anak di era modern seperti saat ini lebih banyak menyukai untuk mempelajari modern dance atau

hip hop di banding dengan tarian tradisional. Seperti yang kita tahu bahwa yang ditawarkan oleh modern dance atau hip hop yakni lebih mudah dipelajari, dan anak – anak dapat bebas mengekspresikan tarian yang ingin mereka tarikan tanpa harus mempelajari teknik – teknik dasar yang rumit seperti yang ada pada tarian – tarian tradisional.

Dapat terlihat bahwa pentingnya peranan orang tua dalam memproduksi pesan untuk mengenalkan dan memupuk rasa kecintaan mereka terhadap kesenian tari tradisional budaya Indonesia kepada anak – anak sedini mungkin. Agar nantinya ketika mereka dewasa, anak – anak mampu menghadapi perkembangan zaman, mereka tidak melupakan kesenian tari tradisional budaya Indonesia dan dapat turut serta melestarikan budaya Indonesia hingga ke mancanegara. Selain itu, dengan adanya produksi pesan motivasi yang dibuat dan disampaikan orang tua kepada anak mengenai pentingnya mempelajari kesenian budaya tari tradisional Indonesia sejak dini maka dengan begitu orang tua juga turut serta menanamkan nilai - nilai budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kelak nantinya anak – anak dapat lebih bangga menghargai, mengenal, serta menjaga budaya tari tradisional sebagai jati diri bangsanya.

Untuk membahas lebih dalam mengenai cara orang tua dalam memproses pesannya untuk memberikan motivasi dalam mengenalkan budaya tari tradisional Indonesia kepada anak dan melestarikan budaya tradisional Indonesia adalah sebagai berikut :

#### 1. Cara orang tua mengumpulkan Informasi Sebelum Memotivasi Anak

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, informan orang tua mengakui bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Melalui motivasi maka dapat menentukan sebuah intensitas usaha anak dalam mempelajari suatu hal. Selain itu dengan adanya motivasi untuk mempelajari hal baru, maka motivasi menjadi sebuah dorongan yang dimiliki anak untuk memiliki keinginan mempelajari suatu hal yang didapat bersumber melalui dalam diri.

Pada Jurnal dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang” menurut penulis mengatakan orang tua memiliki peranan yang cukup penting dalam memotivasi anak untuk mempelajari suatu hal. Selain itu juga dapat diartikan bahwa motivasi merupakan sebuah faktor psikis yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan rasa senang terhadap hal yang dipelajari serta menumbuhkan minat anak dalam mempelajari suatu hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam proses motivasi anak dan berpengaruh pada keberhasilan anak dalam mempelajari sesuatu. (Jimmi, 2011)

Bentuk support motivasi yang dilakukan oleh kelima informan orang tua pada penelitian ini yakni dengan mengikutsertakan anaknya untuk mempelajari tari tradisional di sanggar tari Raff Dance. Dari adanya pesan motivasi yang diberikan oleh orang tua maka menjadi sebuah dorongan untuk anak berkeinginan untuk mempelajari hal baru. Hal tersebut terlihat dari beberapa aspek diantaranya yakni ketekunan anak dalam mempelajari tari tradisional, ulet dalam menghadapi kesulitan ketika sedang melakukan proses belajar, minat dan perhatian yang lebih dalam mempelajari tari tradisional, mandiri dalam belajar, serta prestasi yang diterima melalui proses belajar tari tradisional yang dilakukan oleh anak. Itu semua dapat terjadi ketika anak mendapatkan motivasi yang tepat melalui lingkungan terdekatnya yakni orang tua. Dalam proses ini terlihat melalui proses anak termotivasi dalam mempelajari tari tradisional di sanggar tari. Orang tua memilih untuk memotivasi anak agar anak mau mempelajari tari tradisional dan secara tidak langsung mereka turut serta ambil bagian dalam menjaga eksistensi serta melestarikan budaya tradisional bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ibu Ika: “Saya memotivasi anak tidak hanya di bidang akademik yang berhubungan pelajaran saja, namun juga di bidang non akademik yakni untuk mempelajari tari tradisional” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Upaya dalam melestarikan tari tradisional disini dilakukan melalui penanaman rasa cinta anak terhadap budaya seni tari tradisional, mengenalkan seni tari tradisional kepada anak, serta ikut serta dalam upaya pelestarian nilai – nilai budaya. Hal ini dapat dilakukan melalui lingkungan terdekat yakni keluarga. Peran serta orang tua sangat penting untuk menamakan rasa cinta serta membuat anak mau untuk ikut serta melestarikan tari tradisional.

Adanya kesadaran informan orang tua mengenai pentingnya untuk anak mempelajari keberagaman budaya yang dimiliki dan salah satunya yakni dengan mempelajari tari tradisional, agar anak tidak lupa dengan budaya tradisional yang dimiliki bangsa dan agar anak bangga dengan budaya yang dimilikinya. Banyak manfaat yang didapat ketika mengikutkan anak dalam pembelajaran tari berlangsung selain anak turut serta dalam melestarikan budaya tradisional bangsa, anak juga mampu memiliki keterampilan dalam bidang tari, memiliki olah rasa, dan olah gerak. Selain itu menurut Ibu Ika dalam proses menari ini juga bagus untuk melatih sensor motorik pada anak sehingga anak tidak hanya diasah dalam bidang akademik saja namun juga penting mengasah anak dalam bidang non akademik sehingga anak juga mampu berprestasi di bidang non akademik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ika sebagai berikut: “pentingnya anak untuk mempelajari tari tradisional itu karena dengan mereka belajar menari ini

juga melatih daya ingat terus sensor motoriknya juga, selain itu bisa melestarikan budaya kesenian terutama di budaya tari tradisional ini” (Sumber : wawancara , 04 November 2018).

Mempelajari tari tradisional erat kaitannya dengan olah gerak tubuh serta dapat melatih perkembangan sensor motorik pada anak. Perkembangan motorik anak disini merupakan sebuah pengendalian gerakan yang diperleh melalui kegiatan yang terhubung antara otot, susunan saraf, otak, dan spinal cord (Sally, 2015).

Orang tua mencari informasi dan cara mengenai apa yang dapat dilakukannya dalam proses memotivasi anak. Orang tua mulai mencari informasi agar anak berkeinginan untuk mempelajari budaya tari tradisional. Ide – ide atau informasi yang di dapat oleh informan orang tua ini nantinya untuk memotivasi anak yakni melalui berbagai sumber diantaranya adalah melalui media youtube, televisi, memperlihatkan biografi penari tari tradisional Indonesia yang mampu mengenalkan serta melestarikan tari tradisional hingga ke mancanegara, maupun memberikan contoh secara langsung kepada anak mengenai proses pembelajaran tari yang sedang berlangsung baik di sanggar maupun memperlihatkan melalui pentas seni budaya tari tradisional yang ada.

Dalam proses pengumpulan informasi, pengetahuan, dan tindakan untuk memotivasi anak agar anak mau mempelajari tari tradisional Indonesia didapati Ibu Endah dan Bapak Rizal yakni melalui media online youtube, mendownload video tari tradisional dari media online tidak hanya fokus pada tari tradisional jawa saja namun tari tradisional dari seluruh Indonesia, serta mencari informasi secara langsung di lapangan dan menunjukkan kepada anak tari tradisional Indonesia melalui pertunjukan pentas seni tari tradisional dan memperlihatkan proses belajar tari tradisional yang di lakukan di sanggar tari. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh Ibu Sri tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Ibu Endah dan Bapak Rizal, namun pada proses pengumpulan informasi ini Ibu Sri juga mengenalkan biografi yang mereka mampu mengenalkan serta melestarikan tari tradisional Indonesia hingga ke mancanegara seperti contohnya yakni pengenalan biografi penari didik nini thowok kepada anak.

Informan Ibu Jovita dalam memotivasi anak sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Endah, Bapak Rizal, serta Ibu Sri yakni dengan menggunakan media youtube serta menunjukkan kepada anak secara langsung tari tradisional melalui pertunjukan pentas seni tari tradisional serta memperlihatkan proses belajar tari di sanggar tari, namun Ibu Jovita juga mendapat informasi melalui media televisi sebagai sarana untuk memotivasi anak. Berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Ika

dalam proses pengumpulan informasi ini. Ibu Ika cenderung tidak menggunakan media, baik media sosial maupun televisi. Ia menunjukkan secara langsung di lapangan dengan cara mengajak anak menyaksikan pertunjukan pentas seni tari tradisional serta memperlihatkan kepada anak melalui proses belajar tari tradisional di sanggar tari. Selain itu, informasi yang digunakan untuk proses memotivasi anak yakni juga dengan memberikan contoh keluarganya sendiri yang dapat mengenalkan serta melestarikan tari tradisional Indonesia hingga ke mancanegara.

## **2. Orang Tua Menggabungkan Informasi, Pengetahuan, dan Tindakan yang di Dapat Sebelum Memotivasi Anak**

Proses yang dilakukan orang tua agar mereka bisa mendapatkan informasi pesan yang nantinya akan disampaikan orang tua kepada anak yakni dilakukan melalui berbagai cara. Kelima informan memiliki cara yang hampir sama antara satu dengan yang lain yakni mulai dari mendapatkan informasi melalui media sosial, televisi, mengenalkan biografi penari tradisional Indonesia, hingga memberikan contoh kepada anak secara langsung mengenai proses pembelajaran tari di sanggar tari.

Agar pesan motivasi yang dilakukan orang tua dapat tersampaikan kepada anak, maka orang tua juga perlu memahami karakter yang dimiliki anak. Menurut Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa, karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku seseorang dan hal tersebut menjadi suatu ciri khas dari tiap individu, untuk hidup dan berkerja sama baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara (Suyanto, 2011).

Dalam hal ini, melihat dari karakter anaknya yang suka sekali bermain gadget maka adanya penggunaan media sosial seperti youtube cukup membantu orang tua dalam mengenalkan serta memotivasi agar anak agar anak berkeinginan untuk mempelajari tari tradisional. Sehingga ibu Endah, Bapak Rizal, Ibu Sri, dan Ibu Jovita memilih penggunaan media youtube sebagai pendekatan kepada anak untuk memotivasi anak agar anak mau mempelajari tari tradisional. Bapak Rizal merasa terbantu dari penggunaan media youtube. Selain itu Bapak Rizal juga mengatakan dari youtube ini anak bisa lihat tarian – tarian tradisional Indonesia. menurutnya terutama dengan karakter anak sekarang yang tidak mau lepas dari gadget, sehingga orang tua yang harus pintar – pintar dalam melakukan pendekatan untuk memberikan motivasi kepada anak. Melalui media youtube Bapak Rizal menyampaikan kepada anaknya bahwa tarian – tarian tradisional yang ada memiliki keberagaman gerakan yang unik serta tidak kalah bagusya dengan taraiian modern dance, sehingga dengan begitu Bapak Rizal ingin agar anaknya dapat termotivasi untuk mempelajari tari

tradisional Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rizal sebagai berikut: “adanya youtube ini cukup terbantu agar anak bisa lihat video – video beragamnya tari tradisional Indonesia” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Selain penggunaan media youtube, media televisi juga cukup berperan dalam membantu proses motivasi orang tua kepada anak. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Jovita yang terbantu dengan adanya tayangan acara di salah satu saluran televisi mengenai bakat yang dimiliki oleh seseorang. Dalam tayangan acara tersebut terdapat salah satu anak yang menunjukkan bakatnya dengan menarikan tarian tradisional. Tidak hanya penggunaan media youtube dan media televisi saja, namun dengan mengenalkan biografi kepada anak seperti yang dilakukan oleh Ibu Sri juga membantu proses motivasi agar anak mau mempelajari tari tradisional. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri sebagai berikut: “saya memotivasi anak dari kasih tau biografi penari tari tradisional didik nini thowok agar anak semakin termotivasi belajar tari tradisionalnya” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Selama proses motivasi berlangsung, orang tua juga secara langsung memberikan contoh bukti nyata mengenai orang – orang yang mereka mampu mengenalkan serta melestarikan budaya tari tradisional Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua dengan harapan anak memiliki motivasi yang tinggi dalam berkeinginan untuk mempelajari tari tradisional. Tidak hanya itu orang tua juga turut memperlihatkan bagaimana proses pembelajaran tari berlangsung selama di sanggar tari dengan mengajak anak melihat secara langsung di sanggar tari.

Mudahnya budaya pop atau budaya asing masuk ke Indonesia membuat orang tua menjadi takut karena dengan adanya hal tersebut dapat menggeser budaya tradisional Indonesia dan membuat anak – anak tidak mengenal budaya tradisional yang dimiliki sendiri. Dari adanya hal tersebut maka bentuk support motivasi yang dilakukan oleh Ibu Endah, Ibu Ika, Bapak Rizal, Ibu Sri dan Ibu Jovita kepada anak untuk mempelajari tari tradisional yakni dengan mengikutsertakan anak mempelajari tari tradisional di sanggar tari. Agar proses motivasi orang tua kepada anak dapat berjalan maksimal maka diperlukan juga dukungan dari lingkungan sekitar yang mendukung seperti memasukkan anak ke sanggar tari yang memiliki visi dan misi untuk melestarikan tari tradisional dan menanamkan rasa nasionalisme kepada anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jovita sebagai berikut: “pemilihan sanggar tari tidak bisa asal – asalan. Kita orang tua harus tau bagaimana proses sanggar tari mengajarkan tari ke anak” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Dalam menjaga eksistensi pelestarian tari tradisional di lingkungan masyarakat selain dari lingkungan keluarga sanggar juga merupakan salah satu unsur pendukung dalam menjaga serta turut dalam melestarikan tari tradisional. Sanggar merupakan tempat yang di dalamnya terdapat aktifitas kesenian, dalam hal ini sanggar sebagai wadah untuk para pelaku kesenian tradisional (Purnama, 2015).

Pemilihan sanggar tari yang dipilih orang tua tidak hanya mereka sekedar mencari sanggar tari yang dapat mengajarkan anak – anak menari tradisional namun ada beberapa aspek yang orang tua juga perhatikan selama pemilihan sanggar tari yang nantinya akan digunakan anak – anak untuk mempelajari tari tradisional. Beberapa aspek yang dipilih dan memiliki perhatian lebih dalam pemilihan sanggar tari menurut informan diantaranya yakni sanggar tari mengajarkan keberagaman berbagai tari tradisional Indonesia, memberikan penjelasan mengenai tari yang sedang diajarkan kepada anak, memberi motivasi anak untuk turut ambil serta dalam melestarikan budaya tari tradisional Indonesia agar tidak tergeser oleh adanya perkembangan jaman, memupuk rasa nasionalisme akan rasa kebanggaan dan kecintaan anak terhadap budaya tradisional bangsa yang dimilikinya. Kelima informan memilih sanggar tari Raff Dance untuk dijadikan tempat belajar anak menari tradisional. Pengajar atau guru di sanggar tari Raff Dance ini cukup komunikatif dengan anak selama proses belajar berlangsung sehingga membuat anak menjadi nyaman serta merasa diperhatikan selama mempelajari tari tradisional di sanggar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri sebagai berikut: “banyak aspek yang saya perhatikan selama pemilihan sanggar tari. Selain itu juga saya melakukan diskusi ke anak apakah anak mau masuk ke sanggar tari ini atau tidak. Di Raff Dance untuk proses pembelajarannya cukup komunikatif dengan anak” (Sumber : wawancara Ibu 04 November 2018)

Terdapat beberapa sanggar tari yang mereka hanya sekedar mengajarkan tari saja kepada anak namun tanpa memberikan informasi yang jelas mengenai tarian tradisional yang dipelajari. Selain itu, kurang berperannya guru dalam menanamkan rasa kecintaan serta kebanggaan anak dalam mempelajari tari tradisional Indonesia agar anak berkeinginan untuk terus mempelajari serta melestarikan budaya tari tradisional Indonesia akan membuat anak sekedar mempelajari tarian saja tanpa memiliki keinginan untuk turut serta ambil bagian dalam melestarikan tari tradisional. Peneliti mendapati hal tersebut berbeda dengan yang di lakukan oleh sanggar tari Raff Dance. Sanggar tari Raff Dance tidak hanya sekedar mengajarkan anak untuk mempelajari tari tradisional saja, namun di dalam sanggar tersebut guru memberikan informasi mengenai tarian tradisional yang sedang anak

pelajari serta memberikan arti dari tarian tersebut. Pada sanggar tari Raff Dance guru juga mengenalkan berbagai keragaman banyaknya tarian tradisional yang dimiliki oleh Indonesia sehingga anak memiliki rasa bangga terhadap budaya yang dimiliki oleh bangsanya sendiri. Tidak hanya itu, guru pada sanggar tersebut juga menanamkan rasa pentingnya anak – anak untuk mempelajari serta melestarikan tarian tradisional Indonesia agar tidak tergeser oleh mudahnya budaya buada asing yang masuk ke Indonesia.

Sanggar Tari Raff Dance merupakan salah satu sanggar tari tradisional yang terdapat di Surabaya dengan tempat latihan yang berada atau terpusat di city of tomorrow mall (CITO). Peneliti mendapati bahwa Sanggar Raff Dance memiliki tempat yang bersebelahan dengan tempat kursus pelatihan modern dance. Hal tersebut tidak merubah minat orang tua untuk berupaya menjaga eksistensi budaya tari tradisional dengan mengikutsertakan anaknya dalam belajar tari tradisional di sanggar Raff Dance. Menurut Ibu Ika, belajar tari modern dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, namun berbeda dengan belajar tari tradisional. Banyak aspek yang diperhatikan selama belajar tari tradisional terutama yakni dasar – dasar dalam menari tari tradisional. Selain itu juga pada tingkat kesulitan serta gerakan pada tari tradisional memiliki tingkat yang berbeda serta memiliki ciri khas yang berbeda dengan tari modern. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika sebagai berikut: “tari tradisional memiliki olah gerakan tarian yang membuat tubuh menjadi lebih luwes dan tingkat kesulitannya itu beda ya antara modern dengan tari tradisional ini” (Sumber : wawancara Ibu 04 November 2018)

### **3. Orang Tua Menyampaikan Motivasi Kepada Anak Untuk Mempelajari Tari Tradisional**

Orang tua berperan penting dalam mengenalkan keberagaman budaya tari tradisional Indonesia agar anak dapat mulai tertarik untuk mempelajari, memiliki rasa keingin tahanan yang tinggi, memiliki rasa mencintai terhadap budaya tradisional, bahkan ikut turut serta dalam menjaga suatu eksistensi budaya tari tradisional Indonesia agar tidak tergeser dengan masuknya budaya asing. Selain itu dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada anak terhadap keberagaman budaya bangsa tidak hanya sekolah yang berperan penting namun dari lingkungan terdekat yakni orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting. Orang tua dapat menanamkan pengetahuan mengenai nilai – nilai nasionalisme seperti rasa kecintaan dan bangga serta memberikan pemahaman kepada anak bahwa pentingnya anak untuk mengetahui dan mempelajari keberagaman budaya tari tradisional sebagai budaya bangsa serta turut ambil serta dalam menjaga eksistensi budaya tari tradisional Indonesia.

Seperti yang dijelaskan pada proses penggabungan informasi, pengetahuan dan tindakan yang dilakukan oleh informan orang tua mengenai beberapa aspek penting yang menjadi perhatian lebih dalam memilih sanggar tari maka informan memilih sanggar tari Raff Dance sebagai tempat untuk anak dapat mempelajari tari tradisional. Informan mengikutsertakan anak untuk mempelajari tari tradisional di sanggar tari Raff Dance memiliki rentan waktu yang berbeda – beda. Ibu Endah, Ibu Ika, dan Bapak Rizal mengikutsertakan anak untuk mempelajari tari tradisional di sanggar tari Raff Dance sejak anak menduduki bangku TK (Taman Kanak – Kanak) hingga saat ini anaknya menduduki bangku SD (Sekolah Dasar) kelas 6 dan masih mengikuti proses pembelajaran tari tradisional di sanggar tari Raff Dance. Selain Ibu Endah, Ibu Ika, dan Bapak Rizal yang mengikutsertakan anak untuk mempelajari tari tradisional di sanggar tari sejak anak duduk di bangku TK (Taman Kanak – Kanak), terdapat juga Ibu Jovita yang juga mengikutsertakan anak untuk mengikuti proses pembelajaran tari tradisional di sanggar tari Raff Dance sejak anak duduk di bangku TK (Taman Kanak – Kanak) hingga saat ini anak menduduki bangku SD (Sekolah Dasar) kelas 4. Berbeda dengan Ibu Endah, Ibu Ika, Bapak Rizal, dan Ibu Jovita yang sudah mengikutsertakan anak untuk mempelajari tari tradisional di sanggar tari Raff Dance sejak anak duduk di bangku TK (Taman Kanak – Kanak), namun pada Ibu Sri mengikutsertakan anak untuk mengikuti proses belajar di sanggar tari Raff Dance mulai anak menduduki bangku SD (Sekolah Dasar) kelas 4 hingga saat ini anak memasuki kelas 6.

Agar pesan motivasi yang dilakukan dapat berjalan efektif maka orang tua sebagai komunikator harus memiliki sikap terbuka kepada anak, memiliki rasa empati, sikap mendukung, sikap positif, serta kesetaraan. Sama halnya yang dilakukan oleh informan orang tua pada penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ika bahwa ketika dia memotivasi anak, dia tidak ingin memakai unsur paksaan agar anak mau atau berkeinginan mempelajari tari tradisional. Ibu Ika menggunakan sistem sharing atau berbagi pendapat mengenai tari tradisional dengan anak. Sehingga anak tidak merasa terpojok atau dipaksakan untuk mempelajari tari tradisional. Keinginan Ibu Ika adalah dia ingin anaknya mau mempelajari tari tradisional melalui keinginan dalam dirinya. Ibu Ika menempatkan dirinya diposisi anak sehingga tindakan yang dilakukan dalam memotivasi anak yakni sesuai dengan karakter anak. Bentuk dukungan dari Ibu Ika agar anak tertarik untuk semakin berkeinginan mempelajari tari tradisional yakni dengan melihat anak secara langsung mengenai keberagaman tari tradisional Indonesia yang ada serta mengikutsertakan anak untuk belajar di sanggar tari. Sikap positif yang ditunjukkan Ibu Ika kepada anak adalah Ibu Ika terus memberikan motivasi, pendampingan, support

serta dukungan. Pemikiran Ibu Ika mengenai kesetaraan disini adalah ibu Ika tidak membedakan antara pendidikan akademik dengan pendidikan non akademik yang diterima oleh anak. Ibu Ika mengakui bahwa pendidikan non akademik juga sama pentingnya dengan pendidikan akademik seperti yang diterima anak di sekolah namun dalam hal ini menurutnya anak juga mampu berproses, berkembang serta berprestasi dalam bidang pendidikan non akademik.

Dalam proses memotivasi anak, antara informan satu dengan yang lain memiliki cara yang hampir sama. Seperti halnya yang dilakukan ibu Ika dan Ibu Jovita dalam proses memotivasi anak, ia lebih memilih untuk memberikan bukti konkret secara nyata kepada anak. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat melihat secara langsung bukti perkataan yang dibicarakan oleh orang tua sehingga anak dapat menerima pesan yang disampaikan. Tidak hanya itu hal yang perlu diperhatikan dalam memotivasi anak adalah dengan melihat dan memahami karakter yang dimiliki anak. Sehingga selama proses proses motivasi berlangsung, penyampaian pesan yang disampaikan orang tua kepada anak dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jovita sebagai berikut: “memberikan contoh secara langsung atau yang ada disekitar, jadi apa yang saya sampaikan bukan hanya sebuah omongan yang tidak menunjukkan adanya bukti.” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Berbeda halnya dengan penyampaian pesan motivasi yang dilakukan oleh Bapak Rizal dan Ibu Sri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Endah, agar anak mampu menerima pesan dengan baik maka orang tua dapat memperhatikan hal yakni melihat karakter yang dimiliki anak. Karakter yang dimiliki anak berbeda – beda, ada anak yang ketika orang tua menyampaikan pesan dia bisa langsung dapat mengerti dan menerima pesan yang disampaikan dengan baik. Namun ada juga tipe karakter anak yang bisa menerima pesan yang diberikan sesuai dengan hal yang dia suka. Seperti halnya pada anak dari Bapak Rizal dan Ibu Sri. Melihat karakter anak yang suka bermain gadget ini membuat Bapak Rizal dan Ibu Sri cenderung menggunakan media youtube sebagai sarana untuk penyampaian pesan motivasi kepada anak. Sehingga anak merasa senang dan nyaman selama proses penyampaian motivasi berlangsung serta anak juga dapat menerima pesan yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri sebagai berikut: “saya memberikan contoh dengan cara melihat bersama dengan anaknya di youtube tentang tarian – tarian tradisional Indonesia, jadi saya lebih mempergunakan media untuk memotivasi dia.” (Sumber : wawancara 04 November 2018).

Seperti yang dikatakan oleh Suhardi (2013), salah satu jenis motivasi disini adalah motivasi ekstrinsik dimana motivasi ini muncul karena adanya pemicu atau pengaruh dari lingkungan luar. Dalam hal ini, menunjang agar anak mau termotivasi untuk mempelajari tari tradisional maka orang tua memiliki peranan penting dalam mewujudkannya. Selain peranan orang tua dalam mendukung agar anak merasa lebih termotivasi dalam mempelajari tari tradisional disini adalah juga dengan bentuk dukungan orang tua melalui mengikutsertakan anak dalam proses pembelajaran di sanggar tari. Motivasi yang di dapat anak dari orang tua membuat anak merasa memiliki keinginan kuat serta mengubah pola pikir anak untuk mempelajari tari dari yang awalnya tidak tertarik untuk mempelajari tari tradisional menjadi tertarik serta ingin turut ambil bagian dalam proses pelestarian tari tradisional.

Orang tua menanamkan rasa kecintaan terhadap keberagaman budaya tradisional bangsa, bangga terhadap budaya tradisional yang dimiliki, serta pentingnya dalam mempelajari tari tradisional kepada anak. Sehingga setelah adanya penyampaian motivasi tersebut dilakukan oleh orang tua didapati bahwa anak termotivasi menunjukkan minatnya dan berkeinginan untuk mempelajari tari tradisional, dengan harapan anak dapat melestarikan tari tradisional Indonesia, dan yang awalnya anak hanya sekedar mencoba saja namun sekarang anak menjadikan mempelajari tari tradisional ini menjadi sebuah kebutuhan. Hal tersebut merupakan motivasi yang datangnya dalam diri anak tanpa adanya unsur paksaan dari pihak luar atau orang tua. Dalam hal ini, senada dengan yang dikatakan menurut Taufik (2007), bahwa terdapat motivasi intrinsik yang dimana hal tersebut berasal dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari pihak luar untuk melakukan sebuah hal.

Sekarang ini anak cenderung menyukai mempelajari hal – hal baru, budaya baru, serta tren – tren yang sedang berkembang. Tidak sedikitnya mereka yang tidak mengenali budaya tradisional Indonesia seperti yang dikatakan oleh Angelita. Angelita mengakui bahwa awal mula dia mempelajari tari tradisional adalah mencoba – coba karena saran dari orang tua. Pada awalnya angelita lebih tertarik untuk mempelajari budaya baru serta mengikuti tren – tren yang ada seperti yakni modern dance. Namun setelah mendapat motivasi dari orang tua agar dia dapat terus mempelajari tari tradisional sebagai bentuk upaya melestarikan budaya tari tradisional Indonesia mengubah pola pikir dan keinginan angelita untuk menjadikan mempelajari tari tradisional menjadi sebuah kebutuhan.

Dari adanya antusiasme yang dimiliki anak cukup tinggi setelah mendapat motivasi dari orang tua yang terlihat dari rasa keinginan anak untuk mau mempelajari

tari tradisional. Selain itu anak dari informan orang tua menyatakan bahwa mereka bangga dengan keberagaman tari tradisional yang ada, mereka mengaku bahwa tari tradisional Indonesia itu tidak kalah kerennya dengan modern dance, keinginan untuk menjaga eksistensi budaya tradisional serta ingin terus melestarikan tari tradisional melalui mengajarkan tari kepada anak – anak yang berada di bawah umurnya. Seperti halnya yang dikatakan dalam jurnal dengan judul “Eksistensi Budaya Seni Tari Jawa di Tengah Perkembangan Masyarakat Kota Semarang” mengenai pentingnya melestarikan tari tradisional sebagai suatu bentuk upaya menjaga eksistensi budaya tari tradisional (Kismini, 2013).

Awal mula pemikiran angelita mengenai tari tradisional adalah tari yang memiliki gerakan cukup monoton serta gerakannya merupakan gerakan tertinggal jaman. Pemikiran tersebut didukung karena dia melihat kata – kata yang identik dengan tradisional. Namun setelah melihat secara langsung serta mempelajarinya, menurutnya tari tradisional ini memiliki gerakan yang unik dan beragam yang tidak kalah bagusya dengan modern dance. Dari adanya keunikan tersebut membuat angelita semakin tertarik dalam mempelajari tari tradisional serta bangga terhadap tari tradisional. Seperti yang dikatakan oleh Angelita disini adalah sebagai berikut: “karena tradisional ya, aku pikir itu tariannya ketinggalan jaman terus gerakannya gitu – gitu aja. Ternyata gerakannya bagus. Bangga banget punya tari tradisional ini” (Sumber : wawancara 4 November 2018)

Tidak hanya itu, Angelita anak dari Ibu Sri memiliki cita – cita menjadi pengajar tari tradisional agar tari tradisional Indonesia tidak hilang. Adanya rasa kecintaan dan bangga terhadap budaya tradisional membuat anak memberi perhatian lebih terhadap eksistensi tari tradisional Indonesia.

Perubahan yang di dapati orang tua setelah anaknya mau untuk mempelajari tari tradisional adalah anak menjadi lebih percaya diri dengan apa yang dilakukan, memiliki prestasi di bidang non akademik melalui tari tradisional, memiliki rasa kecintaan dan bangga terhadap keberagaman budaya tradisional bangsa, gerak olah tubuhnya menjadi lebih luwes, terciptanya rasa keinginan untuk bisa melestarikan dan mengajarkan tari tradisional, serta anak juga menjadi pribadi yang lebih menghargai adanya keberagaman budaya tradisional Indonesia.

Informan Rika anak dari Ibu Jovita mengaku bahwa pentingnya mempelajari tari tradisional setelah mendapatkan motivasi dari orang tua, anak juga tidak merasa tertekan selama mengikuti proses pembelajaran tari tradisional di sanggar tari berlangsung. Dari adanya pernyataan tersebut maka dapat terlihat bahwa proses penyampaian pesan motivasi yang dilakukan oleh orang

tua berhasil dan dapat diterima dengan baik oleh anak. Seperti yang diungkapkan oleh Rika sebagai berikut: “orang tua tidak memaksa buat belajar tari, tapi orang tua bilang kalau penting melestarikan tari tradisional” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Anak untuk dapat berprestasi tidak hanya bisa di dapat pada bidang akademik saja, namun anak juga dapat berproses dan berprestasi di bidang non akademik dengan salah satunya yakni melalui tari tradisional. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang dirasakan orang tua ketika melihat anaknya dapat berprestasi selain anak bisa melestarikan dan menjaga eksistensi tari tradisional di khalayak umum, anak juga dapat berprestasi. Seperti halnya yang dirasakan oleh Ibu Sri. Awal mula maksud dari memberikan motivasi serta mensupport anak untuk mau belajar tari tradisional adalah untuk menambah keterampilan anak serta melestarikan budaya bangsa namun di luar dugaan Ibu Sri, anak juga berprestasi melalui tari tradisional yang dipelajari. Beberapa prestasi Angelita anak dari Ibu Sri yang di dapat melalui pembelajaran tari tradisional diantaranya yakni mewakili sekolah untuk lomba tari tradisional, mendapatkan penghargaan dari berbagai perlombaan tari tradisional yang diikuti mulai dari perlombaan antar sekolah, sanggar, atau acara – acara umum, mengisi acara tari tradisional di stasiun televisi TVRI, mengisi acara HUT Surabaya mewakili sekolah, menjadi salah satu penari yang terpilih mewakili sekolah seSurabaya untuk mengisi acara 10 November di balai kota Surabaya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri sebagai berikut: “saya gak nyangka ya, anak bisa sampek punya banya prestasi di bidang non akademik dari mempelajari tari tradisional” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Bentuk dan fungsi peran orang tua kepada anak dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator, dan mediator (Taufik, 2007). Motivasi merupakan faktor pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syaiful, 2011:148). Oleh karena itu kunci utama seseorang dalam memotivasi yakni memahami hubungan kebutuhan, dorongan dan tujuan. Selain itu motivasi juga merupakan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuannya.

Pada pernyataan di atas mengenai motivasi disini maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu semangat atau dorongan yang hal tersebut dapat merubah tingkah laku dari individu untuk dapat mencapai tujuan dan cita – cita yang diinginkannya.

Dalam konteks ini orang tua sebagai motivator anak, memotivasi anak untuk mau mempelajari tari tradisional, dengan memberikan fasilitas serta dukungan

yang dibutuhkan oleh anak dengan salah satunya adalah mengikutsertakan anak untuk mempelajari tari tradisional di sanggar tari, pada proses peran mediator yakni orang tua dituntut hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya sebelum disampaikan kepada anak.

Selama proses motivasi berlangsung informan orang tua mengakui bahwa pernah mendapati anaknya bosan dan lelah untuk mempelajari tari tradisional. Ibu Endah mengatakan wajar ketika anak pernah mengalami bosan dan lelah selama proses pembelajaran tari tradisional berlangsung dampak dari adanya gerakan – gerakan rumit dari tari tradisional serta adanya keinginan untuk anak mempelajari hal – hal baru. Jeni anak dari Ibu Endah membenarkan hal tersebut. Ketika orang tua mendapati anak yang mulai bosan, Ibu Endah menunjukkan video – video tari tradisional, mengajak anak untuk melihat berbagai pagelaran seni tradisional yang sedang diselenggarakan agar anak dapat termotivasi kembali untuk mempelajari tari tradisional Indonesia. Jika anak memiliki rasa keinginan untuk mempelajari hal atau budaya baru, orang tua mengizinkan anak tetapi tetap dengan adanya pendampingan orang tua untuk mempelajarinya, namun disini orang tua juga menekankan untuk anak tidak melupakan budaya tradisional yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Jeni yang pernah merasa bosan ketika mempelajari tari tradisional sebagai berikut: “Iya, aku pernah bosan waktu belajar tari tradisional ini. Gerakannya kan rumit terus banyak, jadi harus benar – benar hafal. Terus juga aku pingin kayak belajar hal – hal baru gitu. jadi gak Cuma belajar tari tradisional ini.” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Kesulitan atau kendala selama proses motivasi dan penyampaian motivasi kepada anak tidak ada, namun disini terdapat kendala atau kesulitan yang di temukan orang tua dan di hadapi oleh anak selama proses pembelajaran tari tradisional merupakan bukan suatu kendala yang besar. Dalam mempelajari tari tradisional, perlu adanya proses kesabaran untuk mempelajari gerakan tarinya mengingat tari tradisional memiliki gerakan yang cukup rumit dan selama proses belajar tari tradisional perlu untuk menguasai teknik – teknik dasar menari tari tradisional sehingga ketika anak mempelajari gerakan – gerakan baru yang diajarkan oleh guru di sanggar tari, anak sudah tidak memiliki kesulitan untuk menguasai gerakan tari tersebut. Dari sini peran motivasi orang tua cukup penting. Yang dapat dilakukan orang tua untuk dapat memotivasi anak disini adalah dengan terus menuntun dan mendampingi anak selama proses belajar tari tradisional berlangsung, terus memberikan semangat dan dukungan kepada anak, memberikan reverensi seperti melalui video kumpulan teknik – teknik dasar dalam menguasai tari tradisional sehingga anak dapat terbantu

dan dengan mudah mempelajari teknik dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rizal sebagai berikut: “tari tradisional ini gerakannya cukup rumit jadi wajar anak akan kesulitan selama belajar tari tradisional, tapi kalau udah terbiasa sih anak gak bakal kesulitan untuk mempelajari tari tradisional. Ya yang penting gimana orang tua kasih treatment dan motivasi ke anak biar anak bisa mudah dan memahami selama proses belajar” (Sumber : wawancara 04 November 2018)

Tujuan dan harapan informan orang tua dalam mengikutsertakan anak untuk mempelajari tari tradisional diantaranya adalah orang tua menginginkan anaknya turut serta dalam melestarikan tari tradisional, orang tua tidak ingin generasi muda melupakan keberagaman budaya tradisional bangsa, orang tua ingin menanamkan rasa nasionalisme atau kecintaan dan rasa bangga anak terhadap keberagaman budaya tradisional Indonesia, orang tua dan anak turut serta ambil bagian dalam menjaga eksistensi budaya tari tradisional Indonesia. Informan Ibu Jovita yang berasal dari keluarga penari serta memiliki perhatian lebih terhadap seni tradisional. Ibu Jovita menginginkan agar sampai besar nanti anaknya tidak melupakan serta terus melestarikan budaya tari tradisional ke generasi – generasi selanjutnya seperti yang dilakukan oleh orang tua dari Ibu Jovita dan yang Ibu Jovita lakukan kepada anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jovita sebagai berikut: “saya harap nanti waktu dia besar dia bisa mengajarkan serta menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap tari tradisional Indonesia seperti yang dilakukan oleh orang tua saya dan saya.” (Sumber : wawancara 04 November 2018).

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti selama di lapangan mengenai motivasi orang tua kepada anak untuk melestarikan budaya tari tradisional didapati bahwa selama orang tua memberikan motivasi kepada anak, maka orang tua akan menyeleksi dan menentukan hal – hal apa saja yang akan orang tua lakukan untuk memotivasi anak serta berinovasi agar anak mau dan berkeinginan untuk mempelajari tari tradisional Indonesia dan turut serta ambil bagian dalam melestarikan budaya tari tradisional. Setelah orang tua memberikan motivasi kepada anak mengenai pentingnya melestarikan budaya tari tradisional, anak tergerak dan berkeinginan untuk turut serta ambil bagian dalam melestarikan tari tradisional yang salah satunya yakni dengan cara belajar tari tradisional. Dari adanya motivasi yang orang tua berikan kepada anak, maka motivasi tersebut menuntun anak mempelajari tari tradisional agar tari tradisional Indonesia tidak hilang dengan adanya perkembangan jaman yang semakin

modern. Proses motivasi yang dilakukan orang tua kepada anak dapat diterima oleh anak bergantung pada bagaimana cara orang tua dalam menyampaikan pesan. Dalam hal ini komunikasi yang efektif adalah terletak pada bagaimana kapasitas komunikasi antara orang tua dan anak berimbang. Selama proses memotivasi anak, orang tua memiliki cara yang berbeda – beda sesuai dengan sifat dan karakter anak. Perlu adanya perhatian yang lebih selama proses pengelolaan memotivasi anak agar pesan yang disampaikan oleh orang tua dapat mudah diterima dengan baik oleh anak. Penyampaian pesan motivasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pada penelitian ini dinyatakan berhasil karena anak mau bertahan lama di sanggar tari untuk mempelajari tari tradisional Indonesia, memiliki kecintaan dan bangga terhadap tari tradisional, serta memiliki berbagai prestasi di bidang non akademik melalui tari tradisional.

### Saran

Dalam mensupport anak seharusnya tidak hanya berfokus hanya dibidang akademik, namun pentingnya juga peran orang tua dalam mensupport dan memotivasi anak dibidang non akademik agar kemampuan yang dimiliki oleh anak seimbang. Anak dapat berprestasi tidak hanya melalui bidang akademik saja namun anak juga dapat berprestasi di bidang non akademik sesuai dengan bakat yang dimiliki setiap anak. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti mengajukan saran baik kepada orang tua maupun kepada guru yang mengajar di sanggar tari Raff Dance agar terus memberikan support dan memotivasi anak – anak untuk terus dapat berkembang dalam mempelajari tari tradisional Indonesia sebagai suatu bentuk upaya dalam melestarikan budaya tradisional Indonesia. Selama proses mensupport dan memotivasi anak – anak dalam mengenalkan dan mempelajari tari tradisional Indonesia orang tua dapat menggunakan berbagai media yang ada, sehingga mereka dapat melihat bukti secara langsung bahwa pentingnya untuk melestarikan budaya tradisional Indonesia. Selain itu juga orang tua perlu untuk selalu mengingatkan kepada anak bahwa budaya baru apapun yang ingin mereka pelajari namun anak tetap tidak boleh melupakan budaya yang dimiliki yaitu budaya tradisional Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.
- Djafar, F. (2014). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*.
- Greene, J. O. (1984). *A Cognitive Approach to Human Communication: An Action Assembly Theory*. Communication Monographs.
- Greene, J. O. (1997). *A Second Generation Action Assembly Theory*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Harbiansyah, O. (2008). *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*.
- Hart, R. D. (1972). *Rhetorical Sensitivity and Social Interaction*. Speech Monographs.
- H. Karmawan, S. D. (2012). *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Iftikhah, R. (2012). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Bimbingan Konseling*. IKIP Veteran Semarang.
- John, F. (1990). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- John, L. (1999). *Theorist of Human Communication*. United States of America: Wadsworth Publishing Company.
- Jimmi, V. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang
- Kismini, E. (2013). *Eksistensi Budaya Seni Tari Jawa di Tengah Perkembangan Masyarakat Kota Semarang*. Jurnal Forum Ilmu Sosial
- Malayu, H. (2003). *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Miftahus, S. E. Y. (2021). *Motivasi Belajar Praktik Tari Tradisional Dalam Jaringan*. Jurnal Pendidikan Tari.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nina Isnawati, D. S. (2012). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Nainul, K .V. E. (2012). *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*. Jurnal Seni Tari.
- Onong, U. E. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnama, Y. (2015). *Peranan Sanggar Tari Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi . Patanjala*.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Cetakan Keduapuluhsatu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Resmiyati, W. (2015). *Upaya Pelestarian Budaya Lokal Indonesia Melalui Pelatihan Tari Tradisional Usia Dini (Studi Deskriptif di Sanggar Tari Kembang Sore Dusun Sorogenen II Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rofiah, E. M. (2020). *Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar*. Universitas PGRI Madiun
- Suyanto, M. M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sally, J. Y. (2015). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sendjaja, Djuarsa. (2004). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soejono, So (1997). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*.
- Yolanda, A. (2016). *Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Pelestarian Kebudayaan Tari Tradisional Wayang Topeng Malang di Malang Raya, Jawa Timur*. Universitas Merdeka Malang
- Zulaekhah, S. Z. (2015). *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah*. Universitas Diponegoro.